

**IMPLEMENTASI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DALAM
MENGURANGI PENGANGGURAN DI DESA WONOENGGAL,
KECAMATAN GRABAG, KABUPATEN PURWOREJO**

***IMPLEMENTATION CASH FOR WORK IN REDUCING UNEMPLOYMENT
IN WONOENGGAL VILLAGE, GRABAG SUBDISTRICT, PURWOREJO
DISTRICT***

Oleh : Astuti Sri Pawening dan Puji Lestari

Email : weningast06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya pengangguran di desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Padat Karya Tunai dalam mengurangi pengangguran, faktor pendukung, faktor penghambat serta dampak implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo bahwa program ini diimplementasikan dengan efektif untuk masyarakat menganggur dengan faktor pendukung adanya sumber daya manusia yang memadai dan kerja sama yang baik pemerintah dengan masyarakat. Faktor penghambatnya pada pelaksanaan teknis. Dampak adanya program Padat Karya Tunai menambah pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat menganggur.

Kata Kunci: *Implementasi, Padat Karya Tunai, Pengangguran*

Abstract

This research is backed by the number of unemployment in the village. This research aims to determine the implementation of cash for work program in reducing unemployment, supporting factors, the inhibitory factor and the impact of the implementation of cash for work program in Wonoenggal village, Grabag Subdistrict, Purworejo District. This research uses qualitative methods of descriptive. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation. The sampling techniques used in this study use purposive sampling. The validity of data in this study uses source triangulation techniques with interactive data analysis models of Miles and Huberman. The research results of the implementation of the cash intensive program in Wonoenggal village, Grabag Subdistrict, Purworejo District that the program is implemented effectively for the idle community with the supporting factors of human resources that are a community and a good cooperation with the Government and society. A factor in the avoidance of technical implementation. The impact of cash for work program adds revenue and creates jobs for idle communities.

Keyword: *Implementation, Cash For Work, Unemployment*

A. PENDAHULUAN

Saat ini desa masih sangat melekat dengan permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kesejahteraan sosial yang rendah. Angka kemiskinan di Indonesia didominasi oleh wilayah perdesaan hal ini berdasarkan data kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret - September 2018 bahwa di wilayah perkotaan terdapat 10,13 juta orang miskin, sedangkan di wilayah perdesaan terdapat 15,54 juta orang (Data Kemiskinan di Indonesia Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2018).

Selain angka kemiskinan juga terdapat angka pengangguran yang tinggi. Data Ketengakerjaan Indonesia Agustus 2018 – 2019 bahwa pada bulan Agustus 2018, sebanyak 124,01 juta orang adalah penduduk bekerja, sedangkan sebanyak 7 juta orang menganggur. Sedangkan pada bulan Agustus 2019 sebanyak 126,51 juta orang adalah penduduk bekerja dan 7,05 juta orang menganggur. Sehingga terdapat peningkatan pada jumlah penduduk bekerja sebesar 2,50 juta orang dan

peningkatan pengangguran sebanyak 50 ribu orang (Data Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2018-2019).

Padat Karya Tunai merupakan program kerja nasional hasil Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2017 tentang Penyelarasan dan Penguatan Kebijakan Percepatan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Padat Karya Tunai merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang memiliki sasaran bagi kaum miskin, menganggur dan *stunting*. Padat Karya Tunai diselenggarakan di kabupaten seluruh Indonesia dengan masyarakat di perdesaan. Salah satu kabupaten yang mengimplementasikan program Padat Karya Tunai yakni Kabupaten Purworejo.

Data jumlah pengangguran terbuka menurut klasifikasi daerah pada tahun 2018 terdapat 5.668 orang di wilayah perkotaan dan 11.023 orang di wilayah perdesaan merupakan pengangguran terbuka

(Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Kabupaten Purworejo menurut Klasifikasi Daerah tahun Badan Pusat Statistik Purworejo Tahun 2018). Berdasarkan data tersebut maka jumlah pengangguran didominasi di wilayah perdesaan. Kabupaten Purworejo memiliki wilayah yang didominasi oleh perdesaan dikarenakan jumlah desa yang ada di Kabupaten Purworejo yakni 469 desa. Salah satu desa yang mengimplementasikan program Padat Karya Tunai yakni Desa Wonoenggal.

Desa Wonoenggal terletak di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo dan merupakan desa yang agraris didominasi masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani. Maka dari itu desa ini merupakan wilayah yang memiliki jumlah masyarakat menganggur yang tinggi terutama untuk masyarakat menganggur musiman dan setengah menganggur. Hal ini yang menjadikan peneliti mengkaji mengenai implementasi program Padat Karya Tunai untuk mengurangi pengangguran di Desa Wonoenggal,

Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Implementasi Kebijakan

Implementasi menurut Ripley dan Franklin (Budi Winarno, 2014:148) adalah apa yang telah terjadi setelah penetapan dari undang-undang yang memberikan program, kebijakan, keuntungan atau sebuah keluaran yang nyata (*tangible output*)

Implementasi kebijakan memiliki 2 pendekatan yakni pendekatan *Top Down* dan *Bottom Up*. Pada pendekatan *top-down* yang menurut Sabatier (dalam Erwan dan Dyah, 2015:3) "*they started with policy decision (usually statute) and examined the extent to which its legally-mandated objectives were achieved over time and why*". *Top Down* digunakan untuk menilai sebuah efektivitas implementasi suatu kebijakan dan bertujuan untuk memastikan tujuan dari kebijakan tersebut dapat tercapai dilapangan atau tidak. Pendekatan *Bottom Up* merupakan pendekatan yang digunakan dalam implementasi kebijakan sebagai upaya untuk

melihat keberhasilan atau kegagalan implementasi yang dipengaruhi oleh aktor-aktor lain.

Implementasi kebijakan juga memiliki beragam model untuk dapat mempermudah analisis kebijakan. model implementasi kebijakan oleh George Edward III (dalam Riant, 2008:447) yang menyarankan untuk memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

2. Padat Karya Tunai

Padat Karya Tunai menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya yang miskin dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Kementerian PPN, 2018). Padat Karya Tunai diselenggarakan dibawah Dana Desa dengan besaran anggaran 30% dari Dana Desa.

Sasaran dari program Padat Karya Tunai yakni masyarakat menganggur/setengah menganggur, penduduk miskin, *stunting*, petani dalam masa paceklik dan nelayan yang tidak bisa melaut karena gelombang. Sistem penyelenggaraan program Padat Karya Tunai terdiri dari sistem perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kegiatan. Pada proses pelaksanaan masyarakat akan mendapatkan upah kerja atas hasil partisipasinya yang dibayarkan berdasarkan Hari Orang Kerja (HOK).

3. Pemberdayaan Masyarakat

Totok dan Poerwoko (2017:61-62) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan pada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraannya memiliki beragam bentuk menurut Beni (2016:148) terdiri dari pemberdayaan politik, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial budaya.

4. Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (dalam Riska 2016:87) pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Klasifikasi dalam pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Sadono Sukirno pengangguran berdasarkan cirinya terdiri dari pengangguran terbuka, pengangguran musiman dan pengangguran tersembunyi.

5. Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk, melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar berpartisipasi dalam segala bidang pembangunan (*United Nation Development Programme/UNPD*). Pembangunan manusia meliputi dua unsur pokok. *Pertama*, materi yang dihasilkan dan dibagi. *Kedua*, masalah manusia yang menjadi manusia pembangun. Mengenai manusia pembangun, para ahli ekonomi memang membicarakan Sumber Daya Manusia (SDM).

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fakta sosial di masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2015:300) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Padat Karya Tunai.

4. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi langsung dan wawancara kepada informan. Sumber data sekunder diperoleh yaitu dari

bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya untuk mendukung penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai validitas data. Adapun triangulasi data yang digunakan berupa triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan informasi ulang dengan beberapa sumber melalui wawancara. Kemudian hasil dari wawancara itu dicocokkan kembali dengan hasil awal wawancara sebelumnya.

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Model analisis data ini memiliki 3 tahapan, yaitu tahap pertama kondensasi data (*data condensation*), tahap kedua penyajian data (*data display*), dan tahap ketiga penarikan kesimpulan serta verifikasi data (*conclusion and verification*).

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Padat Karya Tunai dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi program Padat Karya Tunai dalam mengurangi pengangguran Di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo apabila dilihat dari pendekatannya merupakan kebijakan *Top Down*". Hal ini dikarenakan kebijakan Padat Karya Tunai merupakan kebijakan dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk masyarakat menganggur dengan penyelenggaraannya diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Padat Karya Tunai Tahun 2018 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Sebagaimana menurut Sabatier (dalam Erwan dan Dyah, 2015:3) bahwa kebijakan ". *Top Down* digunakan untuk menilai sebuah efektivitas implementasi suatu kebijakan dan bertujuan untuk

memastikan tujuan dari kebijakan tersebut dapat tercapai dilapangan atau tidak. Sehingga tolak ukur keberhasilan dari implementasi Padat Karya Tunai berdasarkan tujuan dan latar belakang program tersebut diadakan.

Implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo bahwa dalam penyelenggarannya dianalisis menggunakan empat sudut pandang dari Edwards III. Berdasarkan model implementasi kebijakan George Edward III yakni:

a. Komunikasi

Komunikasi pada implementasi Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal untuk menyampaikan program kepada masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan melalui acara Musyawarah Rencana Pembangunan Desa Wonoenggal. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai dana desa dan program-program desa yang akan diselenggarakan. Sosialisasi sebagai bentuk transparansi pemerintah desa kepada

masyarakat Wonoenggal agar tidak terjadi *miss communication* dan masyarakat memahami serta berpartisipasi pada program tersebut.

Selain sosialisasi juga dilaksanakan komunikasi langsung.

Komunikasi langsung yang dimaksud yakni komunikasi yang disampaikan dilapangan pada saat realisasi program Padat Karya Tunai dilapangan. Sehingga informasi yang disampaikan tetap konsisten dan jelas. Sehingga masyarakat paham mengenai program yang ada. Hal ini sebagaimana menurut Edwards III (Azam Awang, 2010 :42-43) bahwa tiga hal penting dalam proses komunikasi: transmisi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), konsistensi (*consistency*). Substansi kebijakan harus dipahami oleh para pelaksana dengan sebaik-baiknya. Kebijakan harus dikomunikasikan dengan jelas, akurat dan konsisten.

b. Sumber Daya

Sumber daya pada Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo yakni menggunakan sumber daya manusia yang terdiri dari tim pelaksana

Implementasi Padat Karya Tunai....(Astuti Sri Pawening dan Puji Lestari)

sebagai ahli professional dan masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi dalam Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal merupakan masyarakat miskin, menganggur, *stunting*, wanita sebagai tulang punggung keluarga yang terdaftar dalam Basis Data Terpadu (BDT). Sehingga tidak sembarangan masyarakat dapat berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah partisipan masyarakat kategori yang mendominasi adalah masyarakat menganggur.

Masyarakat menganggur yang dimaksud yakni masyarakat setengah menganggur dan penganggur musiman yang bekerja sebagai buruh dan petani. Masyarakat setengah menganggur merupakan masyarakat yang sebagian hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Sedangkan penganggur musiman merupakan pengangguran di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya.

Sumber daya manusia yang lain yakni Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Padat Karya Tunai. TPK Padat Karya Tunai merupakan tim yang bertugas dalam proses pelaksanaan kegiatan dilapangan. TPK juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan serta melaporkan kepada Kepala Desa Wonoenggal.

Keterlibatan masyarakat pada implementasi program Padat Karya Tunai merupakan bentuk realisasi pemberdayaan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat terutama masyarakat menganggur. Berdasarkan jenis pemberdayaan menurut Beni (2016:148) maka program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi, dikarenakan program ini diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan atau memberdayakan masyarakat menganggur terutama untuk meningkatkan pendapatan.

c. Disposisi

Disposisi implementasi program Padat Karya Tunai merupakan sikap/kesepakatan penyelenggaraan yang mengacu pada pedoman pelaksanaan program. Berdasarkan

penelitian bahwa program Padat Karya Tunai diselenggarakan dengan sistem upah kerja yang diberikan kepada masyarakat. Pemberian upah kerja diklasifikasikan pada status tenaga ahli dan non ahli. Tenaga ahli yakni “tukang” dan non ahli yakni “kenek”. Istilah *Kenek* yang dimaksudkan adalah tenaga yang bertugas sebagai pembantu tukang. Besaran upah kerja yakni Rp 60.000/hari untuk tenaga ahli dan Rp50.000/hari untuk tenaga non ahli. Upah diberikan setiap minggu sesuai dengan Hari Orang Kerja (HOK). Penentuan upah kerja berdasarkan hasil Musyawarah Desa (MusDes) dengan mengacu pada Peraturan Kepala Daerah. Adapun Batas Atas Upah/Hari Orang Kerja (HOK) dibawah Upah Minimum Provinsi. Besar upah/Hari Orang Kerja (HOK) lebih lanjut akan diatur oleh Peraturan Kepala Daerah.

Hari Orang Kerja (HOK) merupakan kesepakatan dari musyawarah bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Berdasarkan kesepakatan bahwa sistem hari orang kerja yakni pada hari Senin – Jumat dimulai pada

pukul 07.00 – 11.00 WIB kemudian istirahat dan dimulai Kembali pada pukul 13.00 – 15.00 WIB.

Anggaran dana untuk program Padat Karya Tunai didapatkan dengan presentase 30% dari Dana Desa sesuai dengan pedoman pelaksanaan Padat Karya Tunai Tahun 2018.

Implementasi Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal dilakukan dalam bentuk pembangunan fisik terutama pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang akses masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi pembangunan irigasi, pembangunan talud, rabat beton jalan dan pemeliharaan jalan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian disposisi pengimplementasian program Padat Karya Tunai sudah mengacu Pedoman Pelaksanaan Padat Karya Tunai Tahun 2018.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo yakni :

- 1) Kepala Desa, sebagai penanggung jawab utama program Padat Karya Tunai

- 2) Sekretaris Desa, sebagai penyusunan administrasi dan sosialisasi. terutama untuk masyarakat menganggur.
- 3) Bendahara Desa, sebagai perancang anggaran. Selain itu faktor yang mempengaruhi lainnya yakni koordinasi yang terarah dan bersinergi antara masyarakat desa dan pemerintah desa baik di perencanaan dan pelaksanaan dilapangan.
- 4) Tim Pelaksana Kegiatan Padat Karya Tunai, sebagai pengelola program dilapangan.

2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Implementasi Padat Karya Tunai dalam mengurangi Pengangguran di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo

a. Faktor Pendorong pada implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yakni hambatan

keterlambatan pengiriman bahan material yang diperlukan untuk mendukung implementasi program dan juga kendala cuaca ketika musim hujan yang akhirnya berdampak pada kemunduran target realisasi program.

3. Dampak Impelementasi Program Padat Karya Tunai dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

Dampak positif adanyan implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag Kabupaten

Purworejo yakni meningkatkan tambahan pendapatan dan juga terciptanya lapangan pekerjaan. Peningkatan tambahan pendapat dikarenakan adanya sistem upah kerja yang diberikan kepada masyarakat sehingga apabila masyarakat tidak memiliki penghasilan dengan berpartisipasi dengan program ini dapat menambah pendapatan. Dampak ini menunjukkan adanya upaya pembangunan manusia di perdesaan. Dikarenakan penyerapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini dan masyarakat menjadi sasaran. Sebagaimana pada karakteristik pembangunan manusia yang merujuk pada Mahbud Haq bahwa pembangunan manusia memusatkan perhatian kepada manusia *people in the center of the stage* sehingga pendekatan pembangunan diartikan seperti aksi perluasan pilihan atau alternatif bagi rakyat *expanding people's choice's*. Dalam semua proses pembangunan dipertanyakan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat dari pembangunan.

Dampak negatif implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yakni hilangnya nilai gotong royong yang selama ini ada dikarenakan masyarakat lebih realistis dan menempatkan prinsip pamrih sehingga apa yang dikerjakan harus mendapatkan imbalan yang setimpal. Perubahan ini menjadikan masyarakat menjadi ketergantungan terhadap program ini dikarenakan masyarakat jadi menganggunkan penghasilan program ini. Selain itu kegiatan yang diselenggarakan pada program Padat Karya Tunai juga belum pada tahap pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan masih pada pembangunan fisik.

E. KESIMPULAN

Implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo merupakan program dari dana desa. Pada implementasinya pada aspek komunikasi dilakukan dengan sosialisasi dan komunikasi langsung dengan melibatkan sumber daya masyarakat menganggur, tim pelaksana kegiatan. Kegiatan yang

dilakukan berupa pembangunan fisik dengan sistem upah kerja yang diambil dari dana desa sebesar 30%. Upah kerja diberikan sesuai dengan Hari Orang Kerja sebesar Rp 50.000/hari. Adapun birokrasi yang terlibat yakni Kepala Desa Wonoenggal, Pemerintah Desa, Tim Pelaksana Kegiatan.

Faktor pendorong yang mempengaruhi implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yakni ketersediaan sumber daya manusia dan juga sinergitas masyarakat dengan pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambatnya lebih kepada keterlambatan pengiriman barang dan juga cuaca.

Dampak dari implementasi program Padat Karya Tunai di Desa Wonoenggal, Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yakni, dampak positifnya meningkatkan tambahan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja. Sedangkan dampak negatifnya lebih kepada hilangnya nilai gotong royong dan ketergantungan masyarakat terhadap program ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Awang Azam. (2010). Implementasi Pemberdayaan Pemerintahah Desa (Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Badan Pusat Statistik. (2018). Berita Resmi Statistik Data Kemiskinan Indonesia Maret – September 2018. Diakses dari <https://www.bps.go.id> pada 8 Juli 2019.

Badan Pusat Statistik. (2019). Berita Resmi Keadaan Ketenagaan Kerjaan Indonesia Agustus 2019. Diakses dari <https://www.bps.go.id> pada 8 Maret 2020.

Badan Pusat Statistik Purworejo. (2018). Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Purworejo 2018. Diakses dari <https://www.jateng.bps.go.id> pada 9 Maret 2019.

Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat desa Kemendesa PDT dan Transmigrasi. (2018). Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 Untuk Padat Karya Tunai.

Faranita, R (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 1(88-93). Tersedia di: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>.

Implementasi Padat Karya Tunai....(Astuti Sri Pawening dan Puji Lestari)

Diakses pada tanggal 25
Februari 2020.

Mardikanto, T & Poerwoko S. (2017).
Pemberdayaan Masyarakat
Dalam Perspektif Kebijakan
Publik. Bandung: Alfabeta

Miles, M.B. &dkk. (2014).
Qualitatif Data Analysis.
California: Sage Publication.

Purwanto, A Erwan & Dyah Ratih
Sulistiyani. (2015).
Implementasi Kebijakan Publik
(Konsep dan Aplikasinya di
Indonesia). Yogyakarta: Gava
Media

Saebani, Ahmad Beni. (2016).
Sosiologi Pembangunan.
Bandung: CV Pustaka Setia.

Winarno, Budi.2014. *Kebijakan
Publik: Teori, Proses dan Studi
Kasus*. Yogyakarta: CAPS.

